

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SDN 1 Sindue Tobata

Rifaldi^{1*}, Yusdin Bin Mahmud Gagaramusu²

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah dasar , Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: refaldie37@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima : 08-07-2024
Disetujui : 16-12-2024
Diterbitkan : 31-12-2024

Kata Kunci:

manajemen berbasis sekolah,
sekolah dasar, sumber daya manusia

Keywords:

*school based management,
elementary school, human resources*

Abstrak

Manajemen Berbasis Sekolah Secara bahasa berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis, dan sekolah. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis memiliki kata dasar basis yang berarti dasar atau asas. Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberikan pelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemandirian sekolah dalam memenuhi ketersediaan tenaga pendidik dan kependidikan sudah tercukupi, dan kemandirian sekolah dalam memenuhi ketersediaan sarana dan prasarana sudah tercukupi dan memadai, kemitraan/kerjasama sekolah sudah baik, hal ini

dilihat hubungan internal sekolah sudah terjalin dengan baik melalui raker, brifieng dan MGMP. Implementasi manajemen berbasis sekolah di SDN 1 sudah sesuai dengan tahap-tahap kegiatan yaitu: Kemandirian sekolah dalam memenuhi ketersediaan tenaga pendidik dan kependidikan sudah tercukupi, dan kemandirian sekolah dalam memenuhi ketersediaan sarana dan prasarana sudah tercukupi dan memadai, kemitraan/kerjasama sekolah sudah baik.

Abstract

School-Based Management Linguistically comes from three words, namely management, based, and school. Management is the process of using resources effectively to achieve goals. Based has the root word base which means basic or principle. A school is an institution for learning and teaching as well as a place to receive and deliver lessons. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are carried out by data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study show that the school's independence in meeting the availability of educators and education personnel has been sufficient, and the school's independence in meeting the availability of facilities and infrastructure has been sufficient and adequate, the school partnership/cooperation has been good, this is seen that the school's internal relationship has been well established through the meeting, briefing and MGMP. The implementation of school-based management at SDN 1 is in accordance with the stages of activities, namely: The school's independence in meeting the availability of educators and education personnel has been sufficient, and the school's independence in meeting the availability of facilities and infrastructure has been sufficient and adequate, and the school's partnership/cooperation is good.

PENDAHULUAN

Manajemen Berbasis Sekolah Secara bahasa berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis, dan sekolah. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis memiliki kata dasar basis yang berarti dasar atau asas. Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberikan pelajaran. Berdasarkan makna leksikal tersebut, menurut Sri Minarti bahwa Manajemen Berbasis Sekolah

(MBS) dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya yang berdasarkan pada sekolah dalam proses pengajaran atau pembelajaran (Suprihatiningrum, 2014).

Eman suparman, seperti yang dikutip oleh Mulyono dalam kutipan Sri Minarti, mendefinisikan Manajemen Berbasis Sekolah dengan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah atau untuk mencapai tujuan mutu sekolah dalam pendidikan nasional. Sedangkan, Slamet mengartikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai pengkoordinasian dan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara otomatis (mandiri) oleh sekolah melalui sejumlah input manajemen untuk mencapai tujuan sekolah dalam kerangka pendidikan nasional, dengan melibatkan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan (partisipatif). Hal ini berarti, sekolah harus bersifat terbuka dan inklusif terhadap sumber daya yang ada diluar lingkungan sekolah yang mempunyai kepentingan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional (Minarti 2011:50).

Pada tataran ini, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat diartikan sebagai pengelolaan yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar pada sekolah), memberikan fleksibilitas pada sekolah, mendorong partisipasi secara langsung dari warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuan, pengusaha), dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Artinya, seluruh komponen sekolah bekerja sama dengan stakeholders sekolah bersama-sama untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dengan standar dari pemerintah.

Sesuai dengan deskripsi detail tersebut, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan pemberian otonomi penuh kepada sekolah untuk secara aktif-kreatif serta mandiri dalam mengembangkan dan melakukan inovasi dalam berbagai program untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah sendiri yang tidak lepas dari kerangka tujuan pendidikan nasional dengan melibatkan yang berkepentingan (stakeholders) serta sekolah harus pula mempertanggung jawabkan kepada masyarakat yang berkepentingan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XIV Pasal 51 Ayat 1 menyatakan bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah. Undang-undang ini merupakan landasan hukum yang kuat dalam penerapan manajemen berbasis sekolah. Manajemen berbasis sekolah memberikan kewenangan kepada sekolah dan menciptakan iklim sekolah yang terbuka dan demokratis yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah, serta mengembangkan berbagai program pendidikan yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa di sekolah tersebut. MBS merupakan sistem manajemen yang memberikan keleluasaan kepada sekolah dengan melibatkan peran serta stakeholder untuk mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya yang ada, sehingga penyelenggaraan pendidikan berjalan efektif dan efisien (Suharno, 2009: 43).

Dengan implementasi manajemen berbasis sekolah diharapkan tumbuh kemandirian sekolah untuk mengelola sumber daya yang ada di sekolah, Peningkatan kerjasama atau kemitraan sekolah, peningkatan partisipasi warga sekolah dan masyarakat, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sekolah. Menurut Rohiat (2010: 55) manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan bentuk manajemen sekolah yang memberi otonomi (kewenangan dan tanggungjawab) yang lebih besar kepada sekolah agar mampu mengelola dan memaksimalkan. Sagala, S., (2008 : 191) menyatakan peran serta masyarakat mendukung manajemen sekolah adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari, bahkan menjadi keharusan dimana agar peran serta masyarakat menjadi suatu sistem yang terorganisasi.

Berdasarkan observasi oleh peneliti sebelum diterapkannya MBS, SDN 1 Sindue Tobata mengalami kesulitan untuk menjadi sekolah yang unggul di berbagai bidang. Hal ini dikarenakan masih belum optimalnya pelaksanaan manajemen sekolah. Maka dari itu, untuk memperbaiki sistem manajemen sekolah, SDN 1 Sindue Tobata mulai menerapkan MBS. Tujuan SDN 1 Sindue Tobata mengimplementasikan (MBS) tentunya untuk mengembangkan sekolah atau

meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan kondisi sekolah dengan mengoptimalkannya melalui kekuatan atau kelebihan sekolah.

Dengan mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia, meningkatkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat (komite sekolah), adanya hubungan kemitraan yang kuat antar stakeholders dan juga terciptanya sekolah yang transparan dan akuntabel dalam penyelenggaraan program sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi manajemen berbasis sekolah di SDN 1 Sindue Tobata.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian di SDN 1 Sindue Tobata adalah data primer. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Metode yang digunakan untuk memperoleh data primer adalah dengan wawancara dan observasi atau pengamatan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Sindue Tobata yang terletak di Desa Oti. Kecamatan Sindue Tobata. Kabupaten Donggala dan dilakukan mulai tahap persiapan sampai selesai yaitu dimulai pada bulan April 2023. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SDN 1 Sindue Tobata berdiri pada tahun 1929 tetapi pada saat itu masih bernama SR (Sekolah Rakyat). Dimana bangunan sekolah masih semipermanen dan kondisi bangunan pada saat itu masih menggunakan dinding bambu, atap rumbia serta beralaskan tanah. Kemudian pada tahun 1980 kembali berubah nama menjadi SDN Oti, masuk pada tahun 2005 nama sekolah berubah kembali menjadi SDN 1 Oti dan masuk pada tahun 2020 perubahan nama sekolah di ubah kembali menjadi SDN 1 Sindue Tobata sampai sekarang.

Tenaga pendidik dan kependidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Tenaga pendidik dan kependidikan tentu harus sesuai dengan standar kualifikasi dan juga profesional di bidangnya. Sekolah yang bermutu tentu harus memiliki perencanaan yang baik dalam melakukan pengadaan tenaga pendidik dan kependidikan guna mencapai tujuannya. Berikut ini keadaan tenaga pendidik (guru) dan kependidikan di SDN 1 Sindue Tobata:

Tabel 1. Jumlah Guru Berdasarkan Kepegawaian SDN 1 Sindue Tobata

No.	Status Guru	Jumlah	Ket
1.	Guru Negeri	6	PNS
2.	Guru Tidak Tetap	6	
Jumlah			12

Sumber: Dokumen Tenaga Pendidik SDN 1 Sindue Tobata 2023/2024

Tabel 2. Profil Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan SDN 1 Sindue Tobata

Ijasah Tertinggi	Jumlah	GURU TETAP	GURU TIDAK TETAP
S.1	6	4	
S.2	-	-	

D3/D2/D1 - -

Sumber: Dokumen Tenaga Pendidik di SDN 1 Sindue Tobata 2023/2024

Tabel 3. Profil Tenaga Kependidikan SDN 1 Sindue Tobata

No.	Tenaga kependidikan	Jumlah
1	PNS	5
2	Honor	4
3	Penjaga	1
4	Perpustakaan	1
5	Operator	1
	Jumlah	12

Sumber: Dokumen Tenaga Pendidik di SDN 1 Sindue Tobata 2023/2024

Table 4. Data Peserta Didik SDN 1 Sindue Tobata

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah total	Ket
		L	P		
1	I	4	15	19	
2	II	14	12	26	
3	III	13	10	23	
4	IV	14	14	28	
5	V	7	13	20	
6	VI	18	15	33	
	Jumlah			149	

Sumber: Dokumen Data peserta Didik di SDN 1 Sindue Tobata 2023-2024

Keberadaan sarana dan prasarana di sekolah memiliki fungsi yang sangat penting bagi seluruh warga sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan. SDN 1 Sindue Tobata memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik dan memadai untuk menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik, dan juga untuk menunjang pelaksanaan pekerjaan bagi guru dan karyawannya.

Tabel 5. Kepemilikan Tanah SDN 1 Sindue Tobata

Status tanah	Pemerintah Daerah untuk SDN 1 Sindue Tobata
Luas	2.025 m ²
Status bangunan	Milik Sendiri
Letak	Jl. Tolitoli-Palu/ Oti, Kec.Sindue Tobata, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah 94353

Sumber: Dokumen Sarana dan Prasarana SDN 1 Sindue Tobata 2023-2024

Tabel 6. Keadaan Bangunan SDN 1 Sindue Tobata

Ruangam	Jumlah
Ruang kelas	6
Lab computer	1
Perpustakaan	1
Ruangan kepala sekolah	1
Ruangan wakil kepala sekolah	1
Ruangan guru	1
Ruangan tata usaha	1
Ruangan uks	1
Mushola	1

Kantin	1
WC	1

Sumber: Dokumen Sarana dan Prasarana SDN 1 Sindue Tobata 2023-2024

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 1 Sindue Tobata sudah memadai dan memenuhi kebutuhan sekolah. Sarana dan prasarana tersebut sangat layak digunakan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar maupun menunjang pekerjaan pegawai di sekolah. Hal ini dilihat dari ruang kelas yang berjumlah 6 ruang sehingga sesuai dengan kondisi jumlah peserta didik yang tersedia. Kondisi perpustakaan dan lab komputer yang sangat layak pakai dan dilengkapi fasilitas-fasilitas lainnya. Kondisi perpustakaan juga cukup memadai dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik dan dilengkapi koleksi pustaka yang cukup lengkap baik buku fiksi maupun non fiksi. Secara keseluruhan, sarana dan prasarana SDN 1 Sindue Tobata sudah memenuhi standar yang berlaku.

Pembahasan

1. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SDN 1 Sindue Tobata

SDN 1 Sindue Tobata mengikuti era otonomi pendidikan dengan mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dalam penerapannya manajemen berbasis sekolah menekankan pada 5 prinsip yakni kemandirian sekolah, kerjasama atau kemitraan, adanya partisipasi, transparansi dan akuntabilitas sekolah.

2. Kemandirian Sekolah

Penerapan manajemen berbasis sekolah memberikan sekolah kewenangan dalam memenuhi ketersediaan SDM nya yang meliputi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Namun dalam memenuhi tenaga pendidik dan kependidikan tentu harus memperhatikan peraturan atau standar yang berlaku dan menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Ketersediaan tenaga pendidik di SDN 1 Sindue Tobata sudah memenuhi standar kualifikasi yang telah ditetapkan, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Arsid, S.S selaku Kepala Sekolah SDN 1 Sindue Tobata: "Standar minimal untuk tenaga pendidik sekolah kita yaitu minimal S1. Tenaga pendidik berkualifikasi S1 ada 10 orang dan 2 hanya lulusan SMA/SMK".

Tabel 7. Data Guru Tetap dan Tidak Tetap di SDN 1 Sindue Tobata

No.	Status Guru	Jumlah	Ket
1.	Guru Negeri	5	PNS
2.	Guru Tidak Tetap	5	
Jumlah		10	

Sumber: Dokumen Tenaga Pendidik di SDN 1 Sindue Tobata 2023/2024

Tabel 8. Data Tenaga Pendidik SDN 1 Sindue Tobata

Ijasah Tertinggi	Jumlah	
	GURU TETAP	GURU TIDAK TETAP
S.1	5	5
S.2	-	-
D3/D2/D1	-	-

Sumber: Dokumen Tenaga Pendidik di SDN 1 Sindue Tobata 2023/2024

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, tenaga pendidik di SDN 1 Sindue Tobata berjumlah 10 orang, terdiri dari 5 guru berstatus PNS, sedangkan Non PNS sebanyak 5 guru. Untuk kualifikasi

tenaga pendidik di SDN 1 Sindue Tobata, guru tetap yang sudah memenuhi kualifikasi S1 sebanyak 10 orang. Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa ketersediaan tenaga pendidik dan kependidikan di SDN 1 Sindue Tobata sudah memenuhi standar yakni sudah memenuhi standar kualifikasi S1. Hal ini dipertegas di dalam "Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan" pada BAB VI, Standar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 29 ayat 2 yang berbunyi: Pendidik pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1).

Tabel 9. Data Tenaga Kependidikan SDN 1 Sindue Tobata

No.	Jenis Tata Usaha	Jumlah	Keterangan
1	Administrasi dan Operator	1	Aktif
2	Penjaga	1	Aktif
3	Pustakawan	1	Aktif
Jumlah		3	

Sumber: Dokumen Tenaga Kependidikan di SDN 1 Sindue Tobata 2023/2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tenaga kependidikan/karyawan di SDN 1 Sindue Tobata berjumlah 3 orang, yang meliputi karyawan tetap atau berstatus PNS tidak ada, sedangkan karyawan yang Non PNS berjumlah 1 orang. Untuk kualifikasi tenaga kependidikan di SDN 1 Sindue Tobata, tingkat pendidikan yang sudah mencapai S1 sebanyak 1 orang, sedangkan sisanya hanya lulusan SMA/SMK yang berjumlah 2 orang.

3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Kemandirian sekolah dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu upaya dalam memenuhi sumber daya sekolah. Implementasi manajemen berbasis sekolah sangat memberikan kewenangan sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana namun disesuaikan dengan peraturan yang berlaku. Ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 1 Sindue Tobata sudah lengkap baik itu sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran, dan juga untuk menunjang pekerjaan pegawai. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah:

"Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah terkait untuk pendidikan komplit semuanya ada. Buku-buku di perpustakaan semuanya lengkap mulai dari buku fiksi dan non fiksi, buku referensi ya semuanya sudah lengkap. Kemudian untuk lab.komputer. Kemudian sarana untuk mengajar seperti proyektor, ada laptop, kemudian ada komputer yang digunakan untuk UNBK. Terus untuk fasilitas buat karyawan juga sudah lengkap, setiap meja ada komputer, printer dan lain sebagainya".

Tabel 10. Kondisi Sarana dan Prasarana SDN 1 Sindue Tobata

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi	Kapasitas
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	Memadai
2	Ruang Guru	1	Baik	Memadai
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik	Memadai
4	Ruang Belajar/Kelas	6	Baik	Memadai
5	Ruang Lab. Komputer	1	Baik	Memadai
6	Ruang UKS	1	Baik	Memadai
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik	Memadai
8	Kantin	1	Baik	Memadai
9	Mushola	1	Baik	Memadai
10	Lapangan/halaman sekolah	1	Baik	Memadai

Sumber: Dokumen Hasil Observasi Sarana dan Prasarana SDN 1 Sindue Tobata

Dari tabel 10 dapat dilihat ruang belajar/kelas SDN 1 Sindue Tobata sudah memenuhi standarnya, karena sekolah sudah memiliki 6 ruang belajar. Menurut standarnya, SD/MI minimum memiliki 6 rombongan belajar dan maksimumnya 24 rombongan belajar. Kemudian jumlah laboratorium komputer sekolah juga sudah cukup memadai, dan sudah dilengkapi fasilitas berupa komputer dalam kondisi yang baik untuk digunakan kegiatan belajar peserta didik dan pelaksanaan UNBK. Kondisi perpustakaan sekolah juga cukup memadai, hal ini dilihat perpustakaan tersebut sudah banyak koleksi pustaka mencapai 700-1000 buku baik fiksi maupun nonfiksi.

Terkait kelengkapan sarana dan prasarana, secara keseluruhan sarana dan prasarana SDN 1 Sindue Tobata sudah lengkap, hal ini dipertegas dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, bahwasannya “sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium komputer, ruang pimpinan, ruang guru, ruang beribadah, ruang UKS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/olahraga”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan SDN 1 Sindue Tobata sudah baik dalam menerapkan prinsip kemandirian sekolah untuk memenuhi sumber dayanya baik dalam memenuhi ketersediaan tenaga SDM, serta sarana dan prasarana sekolah. Untuk tenaga pendidik dan kependidikan di SDN 1 Sindue Tobata dapat dikatakan sudah memenuhi standar kualifikasinya, dan profesional di bidangnya. Kemudian ketersediaan sarana dan prasarana SDN 1 Sindue Tobata juga cukup baik, hal ini dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana sekolah sudah memenuhi standar yang berlaku.

4. Kemitraan dan Kerjasama Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah memiliki salah satu prinsip yang harus diterapkan sekolah yakni adanya kerjasama atau kemitraan yang kuat baik itu kerjasama internal maupun eksternal. Kepala Sekolah SDN 1 Sindue Tobata memiliki program kerja dalam upaya membangun kemitraan baik secara internal maupun eksternal. Target program kerja Kepala Sekolah adalah mampu untuk menjembatani keterlibatan seluruh anggota masyarakat sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tua, lingkungan, perguruan tinggi, dan lembaga pemerintah dan swasta untuk ikut peduli dalam mengoptimalkan kemampuan dan kerjasama sesuai dengan kemampuannya masing-masing, dan membantu kepala sekolah dalam kegiatan pengelolaan sekolah.

“Kerja sama antar warga sekolah saya pikir baik baik saja tidak ada masalah. Karena pada umumnya kita sudah saling percaya. Kerja sama itu jadi gini yang disebut sinergi itu manakala orang bekerja pada bidangnya masing-masing, yang tidak sinergi itu manakala orang yang ngurusin orang lain sedangkan tugas sendiri terbengkalai. Kita juga ada tupoksinya masing-masing.”

Komunikasi yang dijalin antar guru-guru dan karyawan di SDN 1 Sindue Tobata sangat teratur dan terprogram. Maksud dari teratur dan terprogram itu sebelum masuk awal tahun ajaran guru-guru dan karyawan berkumpul bersama mengadakan rapat kerja, dan briefing. Selain bertatapan langsung di sekolah, untuk meningkatkan hubungan komunikasi antar guru maupun karyawan tentu memanfaatkan kecanggihan teknologi atau media sosial salah satunya dengan membuat group Whats App. Dengan adanya group tersebut telah memudahkan hubungan komunikasi secara tidak langsung, dan memudahkan guru-guru untuk saling berbagi informasi. Upaya lain yang dilakukan SDN 1 Sindue Tobata untuk memperkuat hubungan internal sekolah yaitu dengan mengadakan gathering agar kebersamaan antar guru maupun karyawan sekolah tetap terjaga. Kepala Sekolah, lagi mengatakan bahwa:

“Di SDN 1 kami mencoba menjalin komunikasi lumayan teratur dan terprogram. Lumayan terprogram itu mulai dari misalnya di awal tahun ajaran kita ada kumpul dulu persiapan itu pasti

ada komunikasi dijalin dengan baik. Tentu kami memanfaatkan gadget dalam menjalin komunikasi seperti membuat group Whats App untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi. Kemudian kita juga membuat gathering sehingga akan tetap ada kebersamaan agar mencair suasananya antar gurunya.”

Guru kelas/PAI juga memberikan keterangan yang sama terkait upaya kepala sekolah, guru-guru dan karyawan dalam membangun kerjasama internal di SDN 1 Sindue Tobata:

“Kegiatan kerjasamanya ya tentunya ketika ada kegiatan- kegiatan yang melibatkan semua guru seperti kegiatan hari besar, kegiatan-kegiatan nasional tentunya kan pasti melibatkan semua guru. Nah seperti briefing, rapat kerja semua terlibat dari kepala sekolah, guru dan karyawan dan semua ada pembagian tugasnya.”

Kemudian adanya wadah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) juga telah dapat meningkatkan kerjasama antar guru terutama antar guru kelas dan mata pelajaran. Dengan adanya MGMP guru-guru dapat saling berbagi baik itu terkait perangkat pembelajaran misalnya dalam pembuatan RPP.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa semua narasumber mengatakan banyak upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam membangun hubungan kerjasama internal seluruh warga sekolah, yaitu melalui pembagian tugas atau tupoksi masing-masing, mengadakan rapat kerja di awal tahun ajaran, mengadakan briefing sebelum memulai pekerjaan, memanfaatkan media sosial seperti group Whats App, melakukan gathering, dan membentuk MGMP. Dalam hal ini dapat dikatakan hubungan kerjasama internal sekolah sudah baik. Melihat banyak sekali cara yang dilakukan sekolah dalam membangun sinergi yang kuat antar warga sekolah.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah sangat menekankan pada sekolah untuk menjalin kemitraan dengan pihak eksternal sekolah. Tujuan menjalin kemitraan dengan pihak-pihak terkait, tentu untuk membantu pelaksanaan program-program sekolah yang sudah direncanakan. Melalui Kepala Sekolah, SDN 1 Sindue Tobata selalu berusaha dalam menjalin kemitraan dengan pihak eksternal seperti komite sekolah, dinas pendidikan, lembaga swasta.

Pengelolaan sekolah tingkat SDN sekarang ini di bawah kendali Dinas Pendidikan Provinsi. Dalam upaya meningkatkan hubungan komunikasi dan kemitraan dengan pihak dinas pendidikan provinsi, sekolah melakukannya melalui kegiatan rapat dinas. kepala sekolah SDN 1 Sindue Tobata yang mengatakan bahwa:

“Kita selalu mengikuti program dinas pendidikan terkait peningkatan mutu sekolah seperti pelatihan guru baik dalam DIKLAT”

Kerjasama yang dilakukan SDN 1 Sindue Tobata dengan komite sekolah tentu diharapkan mampu meningkatkan partisipasi orangtua peserta didik dalam mendukung penyelenggaraan program sekolah. Kerjasama tersebut dilakukan melalui kegiatan rapat komite sekolah yang biasa dilakukan pada waktu awal tahun ajaran. Bapak kepala sekolah SDN 1 Sibdue Tobata mengatakan kembali:

“Kalau kerjasama dengan komite sekolah ya alhamdulillah lancar dan selalu menjalin komunikasi dengan baik. Kita selalu libatkan wali murid dalam kegiatan rapat yang sering dilakukan di awal tahun ajaran baru, kemudian wali murid turut membantu program sekolah. ya kita upayakan hubungan komunikasi kita dengan wali murid selalu baik ya”.

Selain bekerjasama dengan pihak dinas pendidikan dan komite sekolah, SDN 1 Sindue Tobata juga menjalin kemitraan dengan pihak puskesmas setempat Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SDN 1 Sindue Tobata:

“Kolaborasi bersama dengan pihak tersebut penting bagi pihak sekolah untuk menukseskan KSS, karena dengan kolaborasi, program KSS akan lebih mudah untuk direalisasikan. Setelah terpilih sebagai salah satu penerima program kampanye sekolah sehat (KSS) daerah afarmasi kabupaten Donggala, pihaknya langsung melakukan berbagai langkah cepat untuk mendukung suksesnya program tersebut”

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prinsip MBS terkait kemitraan dengan pihak internal dan eksternal yang dibangun oleh SDN 1 Sindue Tobata sudah mulai berhasil dilaksanakan.

5. Bentuk Partisipasi Sekolah

Dana yang diterima oleh SDN 1 Sindue Tobata berasal dari sumber yaitu dalam bentuk BOS yang berasal dari pemerintah pusat, Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Kepala Sekolah , ia menyatakan bahwa “sumber dana yaitu dari pemerintah pusat berupa dana BOS”.

Dukungan dana yang berasal pemerintah pusat disalurkan dalam bentuk BOS, bantuan dana BOS tersebut diberikan kepada pihak sekolah selama enam bulan sekali. Dukungan dana tersebut digunakan untuk seluruh kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan seperti kegiatan ekstrakurikuler, program kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya. Selain itu, dana BOS juga dapat digunakan operasional sekolah seperti gaji guru dan karyawan.

Dalam hal ini, dukungan dana yang paling banyak yaitu bersumber dari dana pemerintah pusat. Bantuan dana BOS tersebut tentu sangat penting dibutuhkan. Untuk data yang lebih jelasnya dapat dilihat pada dokumen RKAS SDN 1 Sindue Tobata di bagian lampiran.

dengan program-program sekolah yang dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN 1 Sindue Tobata, bahwa “dukungan tenaga dari warga sekolah sudah membaik sesuai dengan kemampuan yang ada”.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah SDN 1 Sindue Tobata, ia menyatakan bahwa “dukungan tenaga memang ada, dapat dilihat dari terlaksananya program sekolah dengan baik yang dilakukan semua warga sekolah dengan saling mendukung dan bekerjasama”.

Selanjutnya, Kepala Sekolah SDN 1 Sindue Tobata menambahkan lagi terkait dukungan tenaga yang diberikan pihak pemerintah, ia menyatakan bahwa “ada dukungan tenaga dari pihak pemerintah, dengan adanya bantuan dan distribusi guru PNS di SDN 1 Sindue Tobata”

Dari beberapa uraian di atas, menjelaskan bahwa SDN 1 Sindue Tobata sangat terbantu dengan adanya partisipasi atau dukungan yang diberikan oleh pihak warga sekolah (guru dan siswa), dinas pendidikan, komite sekolah dan lembaga-lembaga. Hal ini dilihat banyaknya dukungan yang diberikan baik itu berupa dukungan dana, fasilitas, dan tenaga dalam upaya melaksanakan dan mengelola program sekolah.

6. Transparansi Sekolah

Untuk meningkatkan transparansi sekolah, SDN 1 Sindue Tobata berupaya melibatkan seluruh warga sekolah yang meliputi guru dan karyawan serta komite dalam penyusunan anggaran dan program sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SDN 1 Sindue Tobata, bahwa “pihak yang terlibat dalam perumusan keuangan sekolah itu semua warga sekolah melalui perwakilan-perwakilan”.

Dalam mensosialisasikan program dan keuangan sekolah, SDN 1 Sindue Tobata melaksanakannya melalui kegiatan rapat bersama komite. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kepedulian dan sense of belonging seluruh stakeholder sekolah dalam mengelola program-program sekolah. Dalam konteks tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah SDN 1 Sindue Tobata, yaitu sebagai berikut “sosialisasi program dan keuangan sekolah disampaikan pada rapat-rapat dan disosialisasikan melalui papan-papan pengumuman”.

7. Akuntabilitas Sekolah

Penerapan akuntabilitas di SDN 1 Sindue Tobata dilihat melalui laporan pertanggungjawaban sekolah atas pelaksanaan program sekolah yang telah dilaksanakan, kemudian dilihat juga tanggung jawab guru dan karyawan dalam memenuhi tanggung jawabnya. Akuntabilitas sekolah dalam pengelolaan program dan keuangan dibuat dalam laporan bentuk tertulis seperti laporan pertanggungjawaban terkait sumber dana yang diterimasekolah, kemudian besar kecilnya anggaran yang digunakan dalam melaksanakan program kegiatan. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN 1 Sindue Tobata, mengatakan bahwa “Kami membuat laporan. Laporan itu

dalam bentuk tertulis seperti LPJ, kemudian laporan dana komite, dan laporan yang lainnya. Laporan itu kami membuatnya setiap bulan”.

Laporan pertanggungjawaban sekolah yang telah disusun akan dilaporkan kepada stakeholder sekolah. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa:

“Kalau setiap kegiatan itu yang BOS itu diperiksa oleh inspektorat baik daerah maupun pusat. Kita laporkan juga ke orangtua murid biasanya di akhir-akhir tahun ataupun pada saat pembagian rapot kenaikan kelas. Kita akan laporkan seluruh kegiatan tahun ini seperti ini gitu”.

Hal senada juga dijelaskan oleh wakil Kepala Sekolah terkait laporan pertanggungjawaban sekolah, ia menjelaskan bahwa: Laporan pertanggung jawaban yang komite kita laporkan kepada komite sekolah, kedua dinas pendidikan kabupaten/kota, ketiga keinspektorat, kemudian ke empat ke dinas pusat, kelima ke dinas pendidikan provinsi. Untuk BOS itu kita laporkan ke dinas pusat dan dinas pendidikan provinsi. Karena sekarang kan pengelolaan dilimpahkan hanya ke dinas provinsi. Kalau komite sekolah cukup mengetahui saja, karena kan komite juga mitra kita kan jadi juga harus mengetahui pengeluaran anggaran sekolah ataupun pemasukan anggaran sekolah.

Kemudian bapak Indra Bangsawan juga menambahkan tanggapan terkait laporan pertanggungjawaban sekolah, ia mengatakan bahwa:

“Kemudian harus ada keterbukaan atau transparansi dari pihak sekolah kepada seluruh warga sekolah termasuk guru tentunya. Contohnya ketika sekolah mengadakan kegiatan tentu harus ada laporannya. Laporan itu harus diketahui oleh kepala sekolah dan semua warga sekolah kemudian dilaporkan ke dinas. Itu salah satu bentuknya. Harus ada bukti fisik, laporan dana, foto-foto. Jadi kita tidak bisa tertutup, kita harus transparan”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa informan di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran sekolah dilakukan melalui pembuatan laporan pertanggung jawaban (LPJ).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, mengenai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 1 Sindue Tobata maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengimplementasian dalam manajemen berbasis sekolah di SDN 1 sudah sesuai dengan tahap-tahap kegiatan yaitu: Kemandirian sekolah dalam memenuhi ketersediaan tenaga pendidik dan kependidikan sudah tercukupi, dan kemandirian sekolah dalam memenuhi ketersediaan sarana dan prasarana sudah tercukupi dan memadai, kemitraan/kerjasama sekolah sudah baik, hal ini dilihat hubungan internal sekolah sudah terjalin dengan baik melalui raker, brieng dan MGMP.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyelesaian artikel ini, penulis menemukan berbagai kendala, namun berkat bantuan berbagai pihak terutama dengan komisi pembimbing, kendala tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat sebagai pembahas yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, N. (2016). Dasar-dasar manajemen pendidikan. Yogyakarta: *Gosyen Publishing*.
- Afandi, S. A., & Anwar, K. (2017). Governability Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 18 Pekanbaru Tahun 2013-2015 (*Doctoral dissertation*, Riau University).
- Asmani, J. M. M. (2012). Tips Aplikasi Manajemen Sekolah. Jogyakarta: Diva Pres.
- Barlian, I. (2013). Manajemen berbasis sekolah menuju sekolah berprestasi. Jakarta: Erlangga.
- Center for Public Mental Health. (2017). Buku Panduan Program Sekolah Sejahtera. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.

- Gagaramusu, Y. (2014). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Praktek Lapangan Mata Kuliah Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Dikdas*, 2(1).
- Haris, I. (2016). Perspektif Pengembangan Sekolah Seutuhnyadalam Konteks Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Malang*.
- Hasbullah. (2006). Otonomi pendidikan: kebijakan otonomi daerah dan implikasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan. *RajaGrafindo Persada*.
- Hutabarat, W. (2015). *Implementation of school based management in Indonesia (affecting work motivation, job-satisfaction, and teacher job-performance)*. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 22(2), 428-440.
- Ibrahim Bafadal. (2013). Panduan Replikasi Manajemen Berbasis Sekolah di sekolah Dasar, Buku III. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2013), h. 10
- MAHMUD, I. (2001). Implikasi Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 terhadap struktur penerimaan daerah Propinsi Maluku Utara (*Doctoral dissertation*, Universitas Gadjah Mada).
- Minarti, S. (2011). Manajemen sekolah: mengelola lembaga pendidikan secara mandiri. Yogyakarta: Ar-ruzz media, 24.
- Mulyasa, E. (2007). Menjadi kepala sekolah profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013.
- Nasional, I. D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Pemerintah, P. (2005). Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2007). Nomor 24. Standarr Sarana dan Prasarrana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum. Jakarta: Meterri Pendidikan Nasional.
- Priyanto, E. (2019). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI MIN 8 BANDAR LAMPUNG* (*Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung).
- Pulungan, D. Z., & Mudjiran, M. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada SD Negeri. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2481-2487
- Ridha, M. (2018). Manajemen Berbasis Sekolah Berorientasi Pelayanan Publik: Teori dan Implementasinya.
- Rizal, R., Wilade, S. J., & Herlina, H. (2020). Peningkatan Inovasi Layanan Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Grid Di Sekolah Dasar. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 43-53.
- Rohiat, R., & Pd, M. (2010). Manajemen sekolah: Teori dasar dan praktik. Bandung: Refika Aditama.
- Sagala, S. (2008). Manajemen berbasis sekolah dan masyarakat: strategi memenangkan persaingan mutu. *Nimas Multima*.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Suharno. 2009. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar bagi Para Calon Guru*. Surakarta: UNS Press.
- Suhermanto, S., & Anshari, A. (2018). Implementasi TQM terhadap Mutu Institusi dalam Lembaga Pendidikan. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 107-113
- Sunu, I. G. K. A., & Arya, G. K. (2014). Studi Kebijakan Nasional Kajian Terhadap Kebijakan Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu, 11.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Guru profesional: pedoman kinerja, kualifikasi & kompetensi guru*. Ar-Ruzz Media.Sudjana Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Winanda, F. I. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Menengah Atas Al Kautsar Bandar Lampung (*Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung).

